



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### A. Landasan Teori

Penelitian ini dapat berdiri atas dasar teori-teori yang telah muncul. Beberapa teori yang dijadikan dasar yang kuat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Teori Komunikasi Antar Kelompok

Terdapat beberapa pengertian tentang komunikasi kelompok menurut beberapa ahli, diantaranya adalah :

Michael Burgoon dan Michael Ruffner, memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat (*the face-to-face interaction of three or more individuals, for a recognized purpose such as information sharing, self-maintenance, or problem solving, such that the members are able to personal characteristics of the other members accurately*).

Ada empat elemen yang tercakup dalam definisi di atas, yaitu interaksi tatap muka, jumlah partisipan yang terlibat dalam interaksi, maksud atau tujuan yang dikehendaki dan kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya. Penulis mencoba membahas keempat elemen dari batasan tersebut dengan lebih rinci. Terminologi tatap muka (*face to face*) mengandung makna bahwa setiap anggota kelompok harus dapat melihat dan mendengar anggota lainnya dan juga harus dapat mengatur umpan



batik secara verbal maupun nonverbal dari setiap anggotanya. Batasan ini tidak berlaku atau meniadakan kumpulan individu yang sedang melihat proses pembangunan gedung/bangunan bare. Dengan demikian, makna tatap muka tersebut berkait erat dengan adanya interaksi di antara semua anggota kelompok. Jumlah partisipan dalam komunikasi kelompok berkisar antara 3 sampai 20 orang. Pertimbangannya, jika jumlah partisipan melebihi 20 orang, kurang memungkinkan berlangsungnya suatu interaksi di mana setiap anggota kelompok mampu melihat dan mendengar anggota lainnya.

Dan karenanya kurang tepat untuk dikatakan sebagai komunikasi kelompok. Maksud atau tujuan yang dikehendaki sebagai elemen ketiga dari definisi di atas, bermakna bahwa maksud atau tujuan tersebut akan memberikan beberapa tipe identitas kelompok. Kalau tujuan kelompok tersebut adalah berbagi informasi, maka komunikasi yang dilakukan dimaksudkan untuk menanamkan pengetahuan (*to impart knowledge*). Sementara kelompok yang memiliki tujuan pemeliharaan diri (*self-maintenance*), biasanya memusatkan perhatiannya pada anggota kelompok atau struktur dari kelompok itu sendiri.

Tindak komunikasi yang dihasilkan adalah kepuasan kebutuhan pribadi, kepuasan kebutuhan kolektif/kelompok bahkan kelangsungan hidup dari kelompok itu sendiri. Dan apabila tujuan kelompok adalah upaya pemecahan masalah, maka kelompok tersebut biasanya melibatkan beberapa tipe pembuatan keputusan untuk mengurangi kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Elemen terakhir adalah kemampuan anggota untuk menumbuhkan karakteristik personal anggota lainnya secara akurat. Ini mengandung arti bahwa setiap anggota kelompok secara tidak langsung berhubungan satu sama lain dan

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maksud/tujuan kelompok telah terdefiniskan dengan jelas, di samping itu identifikasi setiap anggota dengan kelompoknya relatif stabil dan permanen. (dalam Wiryanto, 2005 : 38)

Menurut McLean yang dimaksud dengan komunikasi kelompok adalah sebuah proses dinamis dimana sebagian kecil orang terlibat dalam sebuah percakapan. Komunikasi kelompok secara umum didefinisikan sebagai pelibatan tiga hingga delapan orang. Semakin besar sebuah kelompok maka akan semakin mudah untuk memecahnya ke dalam beberapa kelompok yang lebih kecil.

Menurut Brillhart dan Galanes, yang dimaksud dengan komunikasi kelompok kecil adalah proses menggunakan pesan-pesan untuk menghasilkan makna yang sama dalam sebuah kelompok kecil manusia. Komunikasi kelompok kecil merupakan salah satu bagian dari komunikasi interpersonal.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok. (dalam Deddy Mulyana, 2005)

Michael Burgoon, mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih dari dua orang, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok. (dalam Wiryanto, 2005)

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan kelompok bekerja sama untuk mencapai dua tujuan:

1. melaksanakan tugas kelompok
2. memelihara moral anggota-anggotanya.

Tujuan pertama diukur dari hasil kerja kelompok-disebut prestasi (*performance*) tujuan kedua diketahui dari tingkat kepuasan (*satisfaction*). Jadi, bila kelompok dimaksudkan untuk saling berbagi informasi (misalnya kelompok belajar), maka keefektifannya dapat dilihat dari beberapa banyak informasi yang diperoleh anggota kelompok dan sejauh mana anggota dapat memuaskan kebutuhannya dalam kegiatan kelompok.

Jalaluddin Rakhmat meyakini bahwa faktor-faktor keefektifan kelompok dapat dilacak pada karakteristik kelompok, yaitu:

- b. Faktor situasional karakteristik kelompok:
1. Ukuran kelompok.

Hubungan antara ukuran kelompok dengan prestasi kerja kelompok bergantung pada jenis tugas yang harus diselesaikan oleh kelompok. Tugas kelompok dapat dibedakan dua macam, yaitu tugas koaktif dan interaktif. Pada tugas koaktif, masing-masing anggota bekerja sejajar dengan yang lain, tetapi tidak berinteraksi. Pada tugas interaktif, anggota-anggota kelompok berinteraksi secara terorganisasi untuk menghasilkan suatu produk, keputusan, atau penilaian tunggal. Pada kelompok tugas koatif, jumlah anggota berkorelasi

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



positif dengan pelaksanaan tugas. Yakni, makin banyak anggota makin besar jumlah pekerjaan yang diselesaikan. Misal satu orang dapat memindahkan tong minyak ke satu bak truk dalam 10 jam, maka sepuluh orang dapat memindahkan pekerjaan tersebut dalam satu jam. Tetapi, bila mereka sudah mulai berinteraksi, keluaran secara keseluruhan akan berkurang.

Faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara prestasi dan ukuran kelompok adalah tujuan kelompok. Bila tujuan kelompok memerlukan kegiatan konvergen (mencapai suatu pemecahan yang benar), hanya diperlukan kelompok kecil supaya produktif, terutama bila tugas yang dilakukan hanya membutuhkan sumber, keterampilan, dan kemampuan yang terbatas. Bila tugas memerlukan kegiatan yang divergen (seperti menghasilkan gagasan berbagai gagasan kreatif), diperlukan jumlah anggota kelompok yang lebih besar. (dalam Rakmat, 2008)

Dalam hubungan dengan kepuasan, Hare dan Slater menunjukkan bahwa makin besar ukuran kelompok makin berkurang kepuasan anggota-anggotanya. Slater menyarankan lima orang sebagai batas optimal untuk mengatasi masalah hubungan manusia. Kelompok yang lebih dari lima orang cenderung dianggap kacau, dan kegiatannya dianggap menghambur-hamburkan waktu oleh anggota-anggota kelompok. (dalam Rakmat, 2008)

c. Jaringan komunikasi.

Terdapat beberapa tipe jaringan komunikasi, diantaranya adalah sebagai berikut: roda, rantai, Y, lingkaran, dan bintang. Dalam hubungan dengan prestasi kelompok, tipe roda menghasilkan produk kelompok tercepat dan terorganisir.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Kohesi kelompok.

Kohesi kelompok didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegahnya meninggalkan kelompok. McDavid dan Harari (dalam Jalaluddin Rakmat, 2008) menyarankan bahwa kohesi diukur dari beberapa faktor sebagai berikut: ketertarikan anggota secara interpersonal pada satu sama lain; ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok; sejauh mana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personal.

Kohesi kelompok erat hubungannya dengan kepuasan anggota kelompok, makin kohesif kelompok makin besar tingkat kepuasan anggota kelompok. Dalam kelompok yang kohesif, anggota merasa aman dan terlindungi, sehingga komunikasi menjadi bebas, lebih terbuka, dan lebih sering. Pada kelompok yang kohesifitasnya tinggi, para anggota terikat kuat dengan kelompoknya, maka mereka makin mudah melakukan konformitas. Makin kohesif kelompok, makin mudah anggota-anggotanya tunduk pada norma kelompok, dan makin tidak toleran pada anggota yang devian.

e. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah komunikasi yang secara positif mempengaruhi kelompok untuk bergerak ke arah tujuan kelompok. Kepemimpinan adalah faktor yang paling menentukan keefektifan komunikasi kelompok. Klasifikasi gaya kepemimpinan yang klasik dilakukan oleh White dan Lippit. Mereka mengklasifikasikan tiga gaya kepemimpinan: otoriter; demokratis; dan laissez faire. Kepemimpinan otoriter ditandai dengan keputusan dan kebijakan yang seluruhnya ditentukan oleh pemimpin. Kepemimpinan demokratis menampilkan pemimpin yang mendorong dan membantu anggota kelompok



untuk membicarakan dan memutuskan semua kebijakan. Kepemimpinan laissez faire memberikan kebebasan penuh bagi kelompok untuk mengambil keputusan individual dengan partisipasi dengan partisipasi pemimpin yang minimal.

f. Faktor personal karakteristik kelompok:

1. Kebutuhan interpersonal

William C. Schultz (1966) merumuskan Teori FIRO (Fundamental Interpersonal Relations Orientation), menurutnya orang menjadi anggota kelompok karena didorong oleh tiga kebutuhan interpersonal sebagai berikut:

- (1). Ingin masuk menjadi bagian kelompok (inclusion).
- (2). Ingin mengendalikan orang lain dalam tatanan hierarkis (control).
- (3). Ingin memperoleh keakraban emosional dari anggota kelompok lain

2. Tindak komunikasi

Manakala kelompok bertemu, terjadilah pertukaran informasi. Setiap anggota berusaha menyampaikan atau menerima informasi (secara verbal maupun nonverbal). Robert Bales (1950) mengembangkan sistem kategori untuk menganalisis tindak komunikasi, yang kemudian dikenal sebagai Interaction Process Analysis (IPA).

3. Peranan

Seperti tindak komunikasi, peranan yang dimainkan oleh anggota kelompok dapat membantu penyelesaian tugas kelompok, memelihara suasana emosional yang lebih baik, atau hanya menampilkan kepentingan individu saja (yang tidak jarang menghambat kemajuan kelompok). Beal, Bohlen, dan Audabaugh meyakini peranan-peranan anggota-anggota kelompok terkategori sebagai berikut:

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Peranan Tugas Kelompok. Tugas kelompok adalah memecahkan masalah atau melahirkan gagasan-gagasan baru. Peranan tugas berhubungan dengan upaya memudahkan dan mengkoordinasi kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan kelompok.

Peranan Pemeliharaan Kelompok. Pemeliharaan kelompok berkenaan dengan usaha-usaha untuk memelihara emosional anggota-anggota kelompok.

Peranan individual, berkenaan dengan usahan anggota kelompok untuk memuaskan kebutuhan individual yang tidak relevan dengan tugas kelompok. (dalam Rakhmat, 2008)

## 2. Teori-Teori Psikologi Sosial

Beberapa teori tentang tingkah laku kelompok kecil telah dikembangkan, dan banyak diantaranya dapat menunjang untuk memahami gejala kelompok kecil. Komunikasi kelompok bukanlah suatu bidang studi yang menekuni studi kelompok-kelompok kecil. Perhatian utamanya adalah pada komunikasi dalam kelompok-kelompok tatap-muka dan prosesnya, sehingga dapat membantu individu dan kelompok dalam meningkatkan penampilan berkomunikasi suatu kelompok.

### a. Teori Pemikiran Kelompok

Teori ini telah dikemukakan oleh Irving L. Janis yang menyatakan bahwa terdapat adanya suatu kerangka atau model berpikir dalam suatu kelompok yang bersifat kohesif atau saling terpadu. Hal ini disebabkan oleh adanya situasi dimana suatu kelompok tersebut telah mengambil keputusan dalam kebijakan salah yang disebabkan oleh suatu tekanan, maka akan mengakibatkan turunnya efisiensi mental setiap individu dalam kelompok

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut, sehingga terjadilah konflik dalam suatu kelompok karena perbedaan pendapat. (dalam Wiryanto , 2005).

Manusia pada umumnya tidak bisa lepas dari kelompok. Menurut Mulyana kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Defenisi ini membuktikan bahwa manusia merupakan makhluk social yang membutuhkan interaksi dengan orang lain. Interaksi tersebut akan melahirkan kerjasama dan hubungan yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhannya. kelompok yang dimaksud dapat berupa anggota keluarga, teman kuliah, rekan kerja di kantor, dan lain sebagainya. Kelompok dapatpula dibentuk atas dasar kesamaan dalam hal kesukaan (*Hobby*) seperti kelompok pencinta alam, kelompok fotografi, kelompok pencinta bunga, dan sebagainya. Kelompok memberikan banyak hal pada anggotanya, baik hal positif maupun hal yang negative. Keeratan yang terjalin diantara anggota kelompok akan menghasilkan hubungan yang dekat dan komunikasi yang intens. ( dalam Mulyana, 2005 : 61 ).

Selanjutnya geroupthink dirumuskan menjadi teori groupthink dari penelitian jangka panjang oleh Irvin L. Janis. Ia memfokuskan penelitiannya pada kelompok pemecahan masalah ( *problem solving group* ) dan kelompok yang berorientasi pada tugas ( *task oriented group* ). Karyanya “ *Victims of Groupthink : A psychological Stusy of Foreign Decisions and Fiascoes.*).

Sementara groupthink menurut Rakhmat adalah proses pengambilan keputusan yang terjadi pada kelompok yang sangat kohesif, dimana anggota-

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



anggota berusaha mempertahankan konsensus kelompok sehingga kemampuan kritisnya menjadi tidak efektif lagi. (dalam Rakhmat, 2005).

Beberapa asumsi penting dari groupthink yaitu :

- 1) terdapat kondisi-kondisi di dalam kelompok yang mempromosikan kohesivitas yang tinggi.
- 2 ). pemecahan masalah kelompok pada intinya merupakan proses menyatu.
- 3). kelompok dan pengambilan keputusan oleh kelompok seringkali bersifat kompleks. ( dalam West & Turner, 2007 : 276 ).

Asumsi pertama menyatakan bahwa kelompok memiliki karakteristik yaitu kohesivitas. Pengertian kohesivitas mengacu semangat kebersamaan (*esprit de corps*) yang tinggi, dimana secara anggota kelompok memiliki kemauan untuk saling bekerjasama dalam batas-batas tertentu. Adanya kohesivitas ini membuat anggota kelompok menjadi bersatu, seumpama lem yang mampu merekatkan satu sama lainnya.

Asumsi kedua menyatakan bahwa persoalan pemecahan masalah yang terjadi dalam kelompok merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kelompok kecil. Anggota-anggota di dalam kelompok kecil akan berusaha untuk saling berhubungan satu sama lainnya. setiap anggota kelompok akan benar-benar berpartisipasi karena sesungguhnya mereka takut mengalami penolakan. Kondisi ini membuat anggota kelompok cenderung menahan masukan dari orang lain karena mereka takut mengalami penolakan. Mereka memiliki kecenderungan untuk memelihara hubungan antar anggota kelompok daripada memfokuskan perhatiannya pada issue-issue yang masih dipertimbangkan oleh kelompok.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Asumsi ketiga mengacu pada situasi yang terjadi pada kelompok pengambilan keputusan dan kelompok yang berorientasi pada tugas. Proses pengambilan keputusan pada kelompok kecil seringkali bersifat kompleks. Perbedaan usia, sifat kompetitif, ukuran kelompok, kecerdasan, komposisi gender dan gaya kepemimpinan adalah beberapa hal yang menjadi penyebab kompleksnya pengambilan keputusan tersebut. Selain itu latar belakang budaya yang dimiliki oleh masing-masing anggota turut membuat proses pengambilan keputusan menjadi tidak mudah. kelompok dan keputusan kelompok akhirnya menjadi proses yang sulit dan menantang, tetapi melalui kerja kelompok orang dapat mencapai tujuannya dengan lebih baik dan efisien.

### 3. Konflik Dalam Komunikasi Antar Kelompok

Definisi konflik sangat kompleks dan beragam tergantung bagaimana tempat dan persepsi terhadap konflik tersebut. menurut Rubin, dkk (dalam Isenhardt & Spangiel, 2000) konflik diartikan sebagai persepsi terhadap kepentingan berbeda. Menurut Swanström dan Weissmann konflik adalah perbedaan persepsi terhadap suatu isu oleh dua kelompok pada waktu yang sama. Wallensteen (dalam Swanström & Weissmann, 2005) mendefinisikan konflik secara umum, ia mengatakan bahwa konflik adalah situasi yang dimana ada dua atau lebih kelompok yang menginginkan sumber yang langka pada waktu yang sama. Sumber langka tidak hanya berorientasi secara ekonomi saja, tetapi sejarah, lingkungan dan keamanan.

Dari penjelasan definisi di atas bahwa konflik intergroup merupakan perbedaan pendapat antara individu yang satu dengan yang lain, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang diakibatkan oleh



kepentingan sama atau beda dan tujuan berbeda terhadap sesuatu isu dan terjadi pada waktu relatif sama.

#### 4. Tipe konflik intergroup

Tajfel and Turner (dalam Hewstone & Cairns, 2006) membedakan tipe konflik intergroup menjadi dua tipe, yaitu :

##### a. *Objective Vs Subjective Conflict*

Konflik objektif merupakan konflik yang memiliki sasaran atau tujuan yang jelas. Misalkan kekuasaan, kekayaan dan wilayah. Factor penyebab Konflik objektif biasanya bukan berasal dari factor psikologis, tetapi lebih mengarah pada factor social, ekonomi, politik, dan struktur sejarah. Sedangkan konflik subjektif lebih kearah factor psikologis (prasangka, stereotype). Walaupun berbeda, konflik objektif dan subjektif dapat saling berhubungan dan konflik subjektif dapat bertahan lebih lama.

##### b. *Explicit Vs Implicit Conflict*

Konflik eksplisit (terbuka) adalah konflik legitimasi dan institusional berdasarkan peraturan atau norma (kompetisi antar group atau kompetisi world cup dalam sepakbola). Menurut Tajfel and Turner perilaku terhadap *out-group* dalam konflik ini dibagi menjadi dua, yaitu : *Instrumental behavior* (perilaku sebagai alat) mengacu pada tindakan yang diarahkan pada *in-group* untuk memenangkan kompetisi (perilaku seperti itu) dapat diterangkan dalam kaitan dengan alasan untuk memenangkan) dan *Noninstrumental behavior* ialah perilaku yang berkaitan dengan aspek psikologis. Hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang bersikap, dan berperilaku terhadap kelompok lain. Misalkan, Perilaku diskriminasi dan sikap prasangka terhadap *out-group*. Konflik implicit (tersembunyi) adalah konflik yang mengacu pada



perbedaan yang ada di dalam kelompok diakibatkan ketiadaan institusi yang jelas.

Pembedaan di dalam kelompok sengaja dihembuskan oleh anggota kelompok tersendiri atau dari luar. Padahal sebenarnya tidak ada sesuatu hal berbeda secara mendasar. Misalkan kasus suku Hutu dan Tutsi di Rwanda. Suku Hutu dan Tutsi memiliki banyak keasamaan, mulai dari bahasa, agama, budaya dan sejarah melalui pertukaran identitas dengan perkawinan antar suku tersebut. Tetapi karena perbedaan kecil (tinggi, warna kulit) dihembuskan oleh kaum kolonial, maka terjadilah konflik antara kedua suku tersebut.

### **5. Penyebab konflik antar kelompok (intergroup)**

Ada beberapa penyebab konflik antar kelompok, yaitu :

#### **a. Kepentingan sama.**

Bila dua kelompok mempunyai kepentingan sama terhadap sesuatu, maka timbul persaingan untuk mendapatkannya. Ketika persaingan terjadi, maka ada upaya dari setiap kelompok untuk mendapatkan yang diinginkan, sehingga terkadang kelompok menggunakan tindakan-tindakan yang merugikan kelompok lain. Akibatnya timbul konflik antar kelompok. Misalkan: pada pemilihan kepala desa. Ada dua kelompok ikut dalam pemilihan tersebut. Kedua kelompok tersebut memiliki tujuan sama, yaitu ingin menang menjadi kepala desa. Namun karena persaingan yang ketat, ada kelompok yang bermain curang. Hal ini diketahui kelompok lain. Akibat kelompok tersebut tidak terima dengan hal tersebut. Dan pada akhirnya dapat menimbulkan konflik antar kelompok bila tidak ditangan secara baik.

## **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. *Streotype*, prasangka dan diskriminiasi

Menurut Sears, dkk, prasangka dan diskriminiasi merupakan tiga komponen dalam antagonisme kelompok. Pertama, *stereotype* yang merupakan komponen kognitif. *Streotype* adalah keyakinan tentang sifat-sifat pribadi yang dimiliki orang dalam kelompok. prasangka adalah kekeliruan dan generalisasi yang tidak fleksibel. Menurut Baron dan Bryne bila prasangka diartikan sebagai sikap, maka dalam memahami prasangka ada dua aspek, yaitu schema kognitif. Skema ini

berfungsi sebagai framework kognitif bagaimana mengorganisasi, mengintrepetasi,

dan me-recall informasi. dan evaluasi negatif. Seseorang yang berprasangka, terhadap anggota kelompok lain, maka cenderung mengevaluasi secara negatif. Ketiga, diskriminasi—yang merupakan komponen konatif. Diskriminasi adalah perilaku berbeda dari pihak lain berdasarkan oleh keanggotaannya kelompoknya.

Ketika seseorang mengalami perlakuan diskriminasi karena keanggotaannya sebagai anggota kelompok tertentu, maka, akan timbul konflik kecil pada diri orang tersebut. Bila ini terus berlanjut dan berlangsung lama, maka bisa terjadi konflik. Misalkan kasus kerusuhan imigran di Prancis tahun 2005. Pada kasus itu tindakan diskriminasi yang diterima dari pihak pemerintah dan masyarakat Perancis telah menyebabkan timbulnya konflik, yang berujung pada kerusuhan. Ketiga komponen ini (*Streotype*, prasangka dan diskriminiasi) bisa terjadi secara bersama-sama atau terjadi secara terpisah, tergantung dari kasusnya seperti apa.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Sumber daya

Konflik sumber daya, khususnya alam menjadi suatu yang sangat banyak kita temui di negeri ini. Sumber daya alam menjadi suatu daya tarik yang luar biasa bagi kelompok-kelompok yang ingin mengambil keuntungan dari sumber daya tersebut. Sumber daya yang langka bisa menjadi sumber konflik (Swanström & Weissmann, 2005) Misalkan pada kasus air. Biasanya kasus air ini banyak terjadi di daerah pertanian. Air menjadi suatu yang sangat penting bagi petani, sehingga mereka berbut untuk menguasai air untuk irigasi sawah. Tak jarang untuk mendapatkannya menimbulkan konflik dengan kelompok lain.

d. Identitas sosial atau kategori berbeda.

Setiap kelompok mempunyai identitas sosial berbeda. Identitas suatu kelompok berkaitan dengan dengan atribut yang dimiliki. Seperti ciri-ciri, nilai yang dianut, tujuan, dan norma. Identifikasi social sangat berguna untuk proses katagori dan perbandingan social Hogg & Grieve (dalam Reid, 2004) mengidentifikasi ada empat katagori dalam identifikasi social, yaitu lapangan kerja dan hobi (siswa, atlet), afiliasi politik (*democrat, feminis*), etnik dan agama (*Hispanic, jewish*) dan stigma identitas (alkoholik).

Identitas seperti yang di atas berdasarkan pada anggota yang memiliki kolektivitas besar. Kolektivitas bisa berdasarkan kesamaan yang dimiliki anggota kelompok. Seseorang cenderung menilai homogen kelompoknya dan cenderung menilai kelompok lain berbeda. Perbedaan identitas dapat memicu timbulnya konflik antar kelompok, bila tidak ditangani secara cepat dan tepat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Ketidakadilan (*injustice*)

Ketidakadilan sering kali menimbulkan konflik. Kita bisa melihat banyak konflik konflik yang terjadi diakibatkan ketidakadilan. Menurut teori keadilan (*equity theory*), konflik terjadi karena adanya ketidakadilan dalam distribusi yang membuat orang atau kelompok menjadi *distress* dan frustrasi. Akibatnya kelompok menggunakan cara menurut pandangan mereka benar, tetapi bagi kelompok lain hal tersebut dapat menimbulkan konflik. Namun perlu dipahami bahwa sebenarnya keadilan keadilan bersifat relatif atau subjektif bagi setiap orang atau kelompok. Persepsi keadilan bagi setiap kelompok berbeda-beda. Orang atau kelompok lebih cenderung menilai sesuatu itu adil ketika hasil yang diperoleh lebih menguntungkan bagi kelompoknya sendiri.

f. Perilaku agresif

Perilaku agresif yang dilakukan suatu kelompok terhadap kelompok lain dapat menimbulkan konflik antar kelompok. Ketika suatu kelompok menyerang kelompok lain, maka kelompok yang diserang akan membalas. Hal ini akan bisa berlanjut kepada konflik yang berkepanjangan. Misalkan, ketika pertandingan sepakbola, suporter Persija menyerang suporter Persib Bandung, akibat terjadi tawuran. Kejadian ini berdampak timbulnya konflik.

4. Permainan Olahraga *Darts*

*Darts* diyakini berasal dari daerah Longbow, Inggris. Sejarahnya awal tahun dimana permainan ini dilakukan masih cukup samar karena tidak menutup kemungkinan jika permainan ini sudah muncul jauh sebelum tahun 1800an. Permainan papan dan anak panah ini terus berkembang dan populer hingga menjadi bagian olahraga resmi pada abad ke 20 dan 21. Apalagi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



banyak yang mengatakan jika permainan darts ini sebenarnya adalah jenis olahraga bukan hanya permainan yang melemparkan anak panah ke papan skor.

Hal ini diperkuat dengan didirikannya “*National England Darts Asosiation*” pada tahun 1954 yang sekaligus menjadi pihak penyelenggara olahraga ini secara tahunan. Akhir tahun 1960 hingga awal 1970 menjadi awal perkembangan darts yang serius karena anak panah yang digunakan sudah mulai menggunakan *wolfram*. ([www.dartslive.com](http://www.dartslive.com))

### A. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

| NO | Judul penelitian dan penulis  | Universitas dan Tahun                    | Metode dan teori   | Hasil penelitian  | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|---|--|--|---|---|---|
| 1. | Aktifitas Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Atlet Softball Kota Cilegon (Kiki Rizki Amirulloh) | Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015 | Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teori kompetensi | Faktor pendukung dari komunikasi interpersonal meliputi keterbukaan, motivasi, kedisiplinana, dan dukungan. | Teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama-sama menggunakan teknik wawancara | Penelitian terdahulu juga menggunakan Teknik observasi tetapi dalam penelitian ini tidak menggunakan Teknik observasi |
| 2. | Pola Interaksi Komunitas Olahraga Futsal di Kota Magelang   | Universitas Negeri Yogyakarta, 2012      | Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, dengan teori interaksi              | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola interaksi komunitas olahraga                                    | Proses pengumpulan data didapat melalui pengamatan observasi non partisipan,                          | Penelitian terdahulu menggunakan teori interaksi sosial sedangkan penelitian ini                                      |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



|  |  |   |   |  |  |   |
|--|--|---|---|--|--|---|
|  | (Dyta Enggar Hapsari)  |   | sosial dan teori konflik  | futsal di kota Magelang ada dua macam yaitu intern dan ekstern                                   | wawancara, dan dokumentasi   | menggunakan teori komunikasi antar kelompok   |
|  | Peran Komunikasi Kelompok dalam Konsep Diri (Studi Deskriptif Kualitatif pada Chelsea Indonesia Supporter Club Jogja (Anas Syafiq Darmawan)) | Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016 | Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, dengan teori komunikasi kelompok | Hasil penelitian ini menunjukkan adanya rasa percaya diri dari seringkali seseorang beraktivitas | Proses pengumpulan data didapat melalui pengamatan observasi dan wawancara | Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah subyek penelitian |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

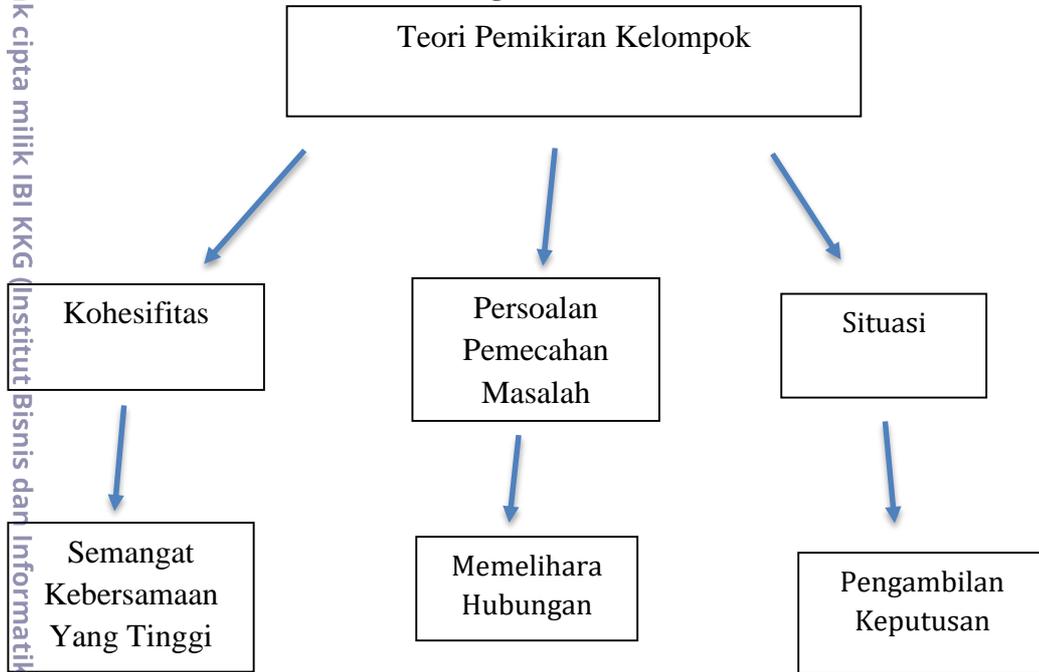


## B. Kerangka Pemikiran

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Teori pemikiran kelompok menyatakan bahwa terdapat adanya suatu kerangka atau model berpikir dalam suatu kelompok yang bersifat kohesif atau saling terpadu. Hal ini disebabkan oleh adanya situasi dimana suatu kelompok tersebut telah mengambil keputusan dalam kebijakan salah yang disebabkan oleh suatu tekanan, maka akan mengakibatkan turunnya efisiensi mental setiap individu dalam kelompok tersebut, sehingga terjadilah konflik dalam suatu kelompok karena perbedaan pendapat.

Adapun asumsi-asumsi didalam teori pemikiran kelompok yang terbagi menjadi tiga, Asumsi pertama menyatakan bahwa kelompok memiliki karakteristik yaitu kohesivitas. Pengertian kohesivitas mengacu kepada semangat yang tinggi. Adanya kohesivitas ini membuat anggota kelompok menjadi bersatu. Didalam penelitian ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



seorang kapten dan anggotanya harus mempunyai semangat kebersamaan untuk membangun sebuah tim yang kuat.

Asumsi kedua menyatakan bahwa persoalan pemecahan masalah yang terjadi dalam kelompok merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kelompok kecil. Mereka memiliki kecenderungan untuk memelihara hubungan antar anggota kelompok daripada memfokuskan perhatiannya pada issue-issue yang masih dipertimbangkan oleh kelompok. Dalam penelitian ini seorang kapten dengan anggotanya harus mampu memecahkan masalah yang timbul untuk memelihara hubungan antar anggota tim.

Asumsi ketiga mengacu pada situasi yang terjadi pada kelompok pengambilan keputusan dan kelompok yang berorientasi pada tugas. Didalam penelitian ini seorang kapten harus mampu mengambil keputusan kelompok dan keputusan kelompok akhirnya menjadi proses yang sulit dan menantang, tetapi melalui kerjasama kelompok anggota tim dapat mencapai tujuannya dengan lebih baik dan efisien.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.